

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Charles E. Siberman (dalam Sagala Syaiful, 2010, halm, 5) bahwa pendidikan diartikan usaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan berbeda dengan pengajaran karena pendidikan memiliki arti yang lebih luas dari pengajaran, tetapi pengajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan merupakan tonggak terpenting dalam suatu bangsa karena melalui pendidikan melahirkan generasi penerus bangsa yang dikemudian hari akan membuat suatu bangsa menjadi besar. Seperti yang telah dicanangkan oleh pembukaan UUD 1945 pada alenia ke empat antara lain “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”.

Berbagai upaya telah ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dimulai dari pembaharuan kurikulum yang dilakukan pengembangan metode serta berbagai strategi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Semua dilakukan dalam upaya guna meningkatkan mutu pendidikan bangsa agar lebih baik. Salah satu yang sering dikaji biasanya mengenai hubungan keaktifan siswa dengan suatu keberhasilan pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan suatu materi.

Salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam pendidikan adalah kemampuan kreativitas pada siswa. Untuk mengembangkan kreativitas pada siswa salah satunya melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam hal ini dapat ditemukan bahwa pada proses

pembelajaran IPA, siswa memperoleh latihan secara implisit maupun secara eksplisit serta berpikir kreatif dalam memecahkan masalah.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sagala Syaiful, 2010, halm. 63) bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Seorang guru dalam melaksanakan sebuah pembelajaran di kelas harus efektif dimana siswa memperoleh keterampilan-keterampilan yang spesifik, pengetahuan dan sikap serta merupakan pembelajaran yang disenangi siswa. Intinya bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan-perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor menurut Reiser Robert tersedia ([di http://irwansafari.blogspot.co.id/p/pembelajaran-efektif.html](http://irwansafari.blogspot.co.id/p/pembelajaran-efektif.html)).

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, di SD Negeri Purwaraja 02 siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran. Penyebab masalah tersebut terletak pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat menyampaikan materi di kelas. Guru terlalu fokus pada bahan ajar yang mereka miliki serta kurang adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa, sehingga yang terjadi siswa mudah bosan akibatnya materi yang disajikan oleh guru kurang dikuasai siswa hal ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPA pada konsep peristiwa alam tsunami.

Salah satu tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang hendak dicapai ialah menjadikan siswa mempunyai pandangan yang lebih luas serta memiliki sikap menghargai, tekun, sikap kritis, objektif, terbuka, inovatif, cerdas, rasa keindahan, sikap terbuka dan rasa ingin tahu, mawas diri, mandiri, bekerjasama dan bertanggung jawab.

UPI Kampus Serang

Tujuan tersebut berimplikasi pada upaya untuk menjadikan pembelajaran IPA menarik bagi siswa sehingga mereka menjadi aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi pada siswa kelas V semester 2 pada pelajaran IPA di SD Negeri Purwaraja 02 Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang, guru dalam memberikan materi pelajaran hanya fokus kepada bahan ajar pelajaran saja sedangkan siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengeksplor kemampuan pengetahuannya. Selain metode yang digunakan oleh guru kurang kreatif ditambah lagi pencahayaan kelas yang kurang baik sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membaca materi yang disajikan oleh guru di papan tulis, penempatan tempat duduk siswa pun kurang baik karena meja dan kursi terbatas sehingga siswa duduk secara berkelompok. Akibatnya banyak siswa yang kurang fokus ke materi karena sebagian besar tempat duduk siswa membelakangi papan tulis. Hal ini memberikan efek terhadap kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan oleh guru. Dapat terlihat dari rekapitulasi nilai ulangan harian siswa yang diperoleh dari wali kelas VA dan VB bahwa dari 50 siswa yang mencapai nilai KKM 62, hanya sebanyak 20 orang yang sudah mencapai standar kelulusan KKM dan sisanya masih dibawah KKM. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA belum optimal sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai akibatnya hasil belajar siswa masih belum maksimal.

Melalui penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran siswa akan lebih kritis dan teliti dalam menganalisa suatu peristiwa yang ditayangkan dalam tampilan video bencana alam tsunami yang diputar oleh guru. Sehingga melalui metode Analisis Kasus Melalui Media Audio Visual siswa dilatih untuk berpikir kritis dan teliti dalam mendeteksi permasalahan yang muncul sejak dini. Bagaimana gejala-gejala

UPI Kampus Serang

yang akan timbul saat terjadinya peristiwa alam tsunami, sehingga dalam kehidupan nyata siswa dapat menerapkannya apabila telah terjadi suatu permasalahan yang dihadapi disekitar lingkungan alam sekitar. Siswa dapat dengan cekatan dan penuh persiapan dalam menghadapi permasalahan yang muncul dalam kehidupan nyatanya. Siswa akan mampu secara mandiri untuk mengatasi dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Guru yang terlalu fokus pada bahan ajar mengakibatkan siswa kurang aktif di dalam kelas sehingga pembelajaran hanya terpusat kepada kegiatan guru, sehingga siswa menjadi pasif. Apabila guru tidak segera menyadarinya tentu hal ini sangat berbahaya, karena dalam proses pembelajaran siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengeksplor kemampuan pengetahuannya. Siswa hanya duduk dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tanpa ada sedikitpun aktifitas yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Melalui metode analisis kasus dengan media audio visual siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran, karena dalam metode ini siswa diajak untuk melihat dan mendengarkan tayangan video bencana alam tsunami. Serta siswa dibiarkan untuk menemukan sendiri konsep pemahaman alamiah mereka untuk berfikir kritis dalam menganalisis sebuah kasus.

Selain masalah diatas berdasarkan hasil observasi peneliti, penataan ruang kelas yang kurang baik seperti pencahayaan yang minim dapat menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif, sehingga banyak siswa yang berpindah ke depan untuk menulis materi yang disampaikan oleh guru. Suasana kelas seperti itu dapat mengganggu proses pembelajaran, akibatnya pemahaman siswa terhadap materi yang

UPI Kampus Serang

Liah Fitriani, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN METODE ANALISIS KASUS MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERISTIWA ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disampaikan guru kurang maksimal. Hal ini tentu berdampak pada prestasi siswa yaitu prestasi dalam hasil belajar siswa menjadi menurun.

Melalui metode Analisis Kasus dengan menggunakan Media Audio Visual permasalahan penataan ruang kelas yang kurang baik dapat diatasi, karena pada media audio visual materi yang diberikan dalam bentuk video yang diputar dapat memancarkan cahaya, sehingga siswa yang berada ditempat duduk paling belakang dapat dengan jelas melihat dan mendengar tampilan video bencana alam tsunami. Hal ini dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dibahas oleh guru dan materi yang diberikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Oleh karena itu berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik mengambil judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Metode Analisis Kasus Melalui Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Peristiwa Alam Tsunami”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah pembelajaran IPA pada konsep peristiwa alam “Tsunami”?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Metode Analisis Kasus melalui Media Audio Visual?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen?
4. Apakah ada pengaruh penggunaan Metode Analisis Kasus melalui Media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa dalam UPI Kampus Serang

proses pembelajaran IPA pada konsep peristiwa alam “Tsunami” di kelas V SD Negeri Purwaraja 02 Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan informasi atau gambaran mengenai keefektifan pembelajaran IPA pada peristiwa alam “Tsunami” dengan menggunakan metode analisis kasus dengan menggunakan media audio visual.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran IPA pada konsep peristiwa alam “Tsunami”.
- b) Untuk menganalisis hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan Metode Analisis Kasus melalui Media Audio Visual
- c) Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- d) Untuk menganalisis pengaruh penggunaan Metode Analisis Kasus melalui Media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA pada konsep peristiwa alam “Tsunami” di kelas V SD Negeri Purwaraja 02 Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang.

D. Manfaat Penelitian

UPI Kampus Serang

Liah Fitriani, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN METODE ANALISIS KASUS MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERISTIWA ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dilihat dari teoritisnya hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini diantaranya:

a) Bagi Siswa

Siswa dapat lebih mengeksplor diri dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Dengan penggunaan metode analisis kasus kegiatan pembelajaran di kelas lebih aktif sehingga tidak monoton dan siswa tidak merasa jenuh, karena dalam pembelajarannya siswa dapat berimajinasi seolah-olah mereka ikut terhanyut dalam tayangan video “Tsunami” hal ini dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disajikan oleh guru dengan suasana kelas yang menyenangkan.

b) Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan sekaligus guna untuk memperbaiki penggunaan metode dalam pembelajaran untuk menangani masalah-masalah yang dihadapi siswa khususnya terkait dengan hasil belajar. Siswa terhadap materi yang disajikan oleh guru. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan motivasi kepada guru untuk terus berkreasi dan berinovasi di dalam mendesain pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

Melalui pelaksanaan penelitian ini bisa dijadikan bahan untuk pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran lain guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

UPI Kampus Serang

Dengan menggunakan metode analisis kasus melalui media audio visual diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk membuat inovasi pembelajaran lainnya, serta memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang metode analisis kasus melalui media audio visual pada pembelajaran IPA.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian siswa kelas VA dan VB SD Negeri Purwaraja 02 Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang Tahun ajaran 2015/2016. Pembelajaran di kelas yang diberikan oleh guru terhadap siswa masih belum optimal dan efektif, sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disajikan oleh guru.

Oleh karena itu melalui penggunaan metode analisis kasus dengan menggunakan media audio visual dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kepada siswa dalam menerima materi. Penggunaan media audio visual ini dilakukan saat materi konsep peristiwa alam “Tsunami”. Guru menampilkan tayangan video bencana alam Tsunami, siswa menganalisis tayangan video bencana alam Tsunami yang ditampilkan tersebut dari awal sampai akhir. Setelah itu siswa membuat sebuah kesimpulan dari tayangan yang disajikan oleh guru.

F. Definisi Operasional

- a) Pembelajaran dengan menggunakan Metode Analisis Kasus melalui Media Audio Visual

UPI Kampus Serang

Liah Fitriani, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN METODE ANALISIS KASUS MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERISTIWA ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran dengan menggunakan metode analisis kasus adalah pembelajaran dimana siswa menganalisis sebuah kasus yang sudah terjadi atau masih menjadi misteri. Kemudian siswa mengeksplor kemampuannya untuk berpikir secara kritis pada tiap-tiap peristiwa yang terjadi dengan seksama apa penyebabnya dan mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan kasus tersebut.

Dengan penggunaan media audio visual pada metode analisis kasus siswa dihadapkan pada sebuah kasus dengan tampilan yang nyata melalui tayangan pemutaran video tragedi bencana alam “Tsunami”.

b) Hasil Belajar Siswa

Menurut Nasution (2006, hlm. 36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar menagajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Indikator menjadi petunjuk tercapai atau tidaknya perubahan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Dengan adanya indikator, guru mendapatkan kemudahan dalam menerapkan metode pembelajaran dan menyusun evaluasi sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran.

Penggunaan kalimat yang jelas dalam merumuskan indikator dilakukan dengan tujuan agar siswa dan guru memiliki satu persamaan persepsi terhadap satu kalimat. Indikator yang telah dirumuskan harus terlaksana dengan baik.

Untuk meningkatkan hasil belajar, guru harus mengupayakan materi yang tersaji menjadi lebih mudah diterima oleh guru. Misalnya dengan penggunaan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disajikan. Penyediaan dan pemanfaatan sarana berupa media juga dapat

UPI Kampus Serang

mempengaruhi proses penerimaan materi yang disampaikan kepada siswa. Menurut Gagne dalam (Dahar, R. W, 2011, hlm. 118) bahwa terdapat 5 hasil belajar yang harus tercapai oleh siswa, yaitu:

- 1) Keterampilan informasi verbal untuk mengungkapkan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk bahasa maupun tulisan.
- 2) Keterampilan intelektual yang akan membantu siswa untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi yang dimaksud respon yang akan dilakukan seseorang akibat adanya stimulus oleh lingkungan.
- 3) Penggunaan strategi kognitif karena siswa perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam situasi baru.
- 4) Keterampilan motoric yang mencakup kegiatan fisik yang digabungkan dengan keterampilan intelektual.
- 5) Sikap yang ditunjukkan oleh seseorang yang mencerminkan pilihan tindakan.

UPI Kampus Serang

Liah Fitriani, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN METODE ANALISIS KASUS MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERISTIWA ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu